

HUBUNGAN LINGKUNGAN DAN GAYA HIDUP DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA SISWA DI SMK YPSEI PALANGKA RAYA

THE CORRELATION BETWEEN ENVIRONMENT AND LIFESTYLE WITH ELECTRONIC CIGARETTE (VAPE) USAGE BEHAVIOR AMONG STUDENT AT SMK YPSEI PALANGKA RAYA

Muhamad Faisal¹, Karmitasari Yanra Katimenta², Dessy Hertati³

Jurusan Sarjana Keperawatan, Universitas Eka Harap Palangka Raya, Indonesia email:
faisalarab856@gmail.com

Abstrak

Rokok elektrik atau vape telah menjadi fenomena yang mempengaruhi kebiasaan merokok di kalangan remaja, khususnya di SMK YPSEI Palangka Raya. Meskipun dianggap lebih sehat dibandingkan rokok tembakau, penggunaan vape di kalangan anak dan remaja terus meningkat. Hal ini didorong oleh faktor lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya dan keluarga. Data menunjukkan bahwa prevalensi perokok di kalangan remaja berusia 10-19 tahun semakin tinggi terkait penggunaan vape. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan dan gaya hidup dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa di SMK YPSEI Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri dari 34 siswa kelas X-XI dan sampel penelitian terdiri dari 31 siswa kelas X-XI SMK YPSEI Palangka Raya. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *Spearman's rho*, diperoleh p-value = 0,001 ($\leq 0,05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lingkungan dan gaya hidup dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan dan gaya hidup berkontribusi terhadap perilaku penggunaan vape. Temuan ini menyoroti pentingnya intervensi untuk menciptakan lingkungan sehat yang mendukung dan gaya hidup sehat bagi remaja.

Kata Kunci : Lingkungan, Gaya Hidup, Perilaku, Rokok Elektrik (Vape)

Abstract

Electronic cigarettes or vapes have become a phenomenon that influences smoking habits among teenagers, particularly at SMK YPSEI Palangka Raya. Although considered healthier compared to tobacco cigarettes, the use of vapes among children and adolescents continues to rise. This is driven by environmental factors, such as peer and family influence. Data shows that the prevalence of smokers among teenagers aged 10-19 years is increasing in relation to vape usage. This study aims to determine the correlation between environment and lifestyle and the behavior of using e-cigarettes (vapes) in students at SMK YPSEI Palangka Raya. This study used a quantitative method with a correlational research design and a cross-sectional approach. The research population consists of 34 students from grades X-XI, and the research sample consisted of 31 students in grades X-XI SMK YPSEI Palangka Raya. Based on statistical analysis using Spearman's rho test, p-value = 0.001 (≤ 0.05) was obtained, indicating that an alternative hypothesis was accepted. This shows a significant correlation between environment and lifestyle and e-cigarette (vape) use behavior in students. This study emphasizes that the environment and lifestyle contribute to vape usage behavior. These findings highlight the importance of interventions to create a healthy environment that supports and promotes a healthy lifestyle for teenagers.

Keywords: Environment, Lifestyle, Behavior, Electronic Cigarettes (Vape)

1. PENDAHULUAN

Rokok elektrik atau vape adalah aktivitas menghirup uap dari rokok elektronik yang memanaskan cairan berisi nikotin, pelarut, dan perasa (Kemenkes, 2023). Kehadiran vape berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan merokok, dengan banyak perokok tembakau beralih ke vape (Stalgaitis et al., 2020 dalam Bramantyo, dkk 2020). Lingkungan, termasuk faktor keluarga dan teman sebaya, serta gaya hidup yang mencerminkan pola perilaku dan nilai individu, berperan dalam memengaruhi perilaku merokok (I Gunawan, 2023). Penelitian Rachmat et al. (2013) menunjukkan hubungan antara interaksi sosial dan perilaku merokok remaja, yang terlihat di SMK YPSEI Palangka Raya di mana siswa menggunakan rokok elektrik.

Pada tahun 2020, terdapat 991 juta perokok berusia 15 tahun ke atas di dunia (WHO, 2020). Data SKI 2023 menunjukkan 70 juta perokok aktif di Indonesia, dengan 7,4 persen di antaranya berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah perokok, dengan prevalensi perokok usia 13-15 tahun naik dari 18,3 persen pada 2016 menjadi 19,2 persen pada 2019. Di SMK YPSEI Palangka Raya, survei pendahuluan menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman menggunakan vape, serta memiliki teman dan anggota keluarga yang juga menggunakannya.

Sejak diperkenalkan di Indonesia pada 2014, vape dianggap sebagai alternatif lebih sehat dibandingkan rokok biasa, yang memengaruhi pandangan anak sekolah. Lingkungan sosial, termasuk tekanan dari teman sebaya, dapat mendorong mereka untuk mencoba vape, meskipun ada peringatan dari WHO dan BPOM tentang bahaya penggunaannya. Penggunaan vape sering dipandang sebagai tren di kalangan remaja, meskipun risiko kesehatan seperti iritasi tenggorokan dan ketergantungan nikotin diabaikan. Penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan masalah kesehatan serius, termasuk EVALI (Budhi Antariksa, 2024).

Untuk mengatasi masalah penggunaan rokok elektrik, diperlukan solusi menyeluruh yang mencakup pendidikan masyarakat, peran lembaga

pendidikan, dan penelitian lebih lanjut tentang dampak vape. Kesadaran tentang risiko vape harus ditingkatkan melalui kebijakan ketat dan dukungan dari keluarga serta teman sebaya. Penelitian lebih lanjut penting untuk merumuskan kebijakan yang tepat dalam mengontrol distribusi dan konsumsi vape. Pemerintah juga perlu menerapkan regulasi terkait penggunaan dan pemasaran vape, terutama untuk melindungi anak-anak dan remaja. Dengan kolaborasi berbagai pihak, diharapkan penggunaan vape dapat ditekan, menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan gaya hidup yang lebih baik di kalangan generasi muda. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara lingkungan dan gaya hidup dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada siswa di SMK YPSEI Palangka Raya

2. METODE

Desain penelitian adalah strategi yang dirancang untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis dan terkendali, bertujuan untuk menghindari kesalahan dan menghasilkan hasil yang valid korelasional menurut (Nursalam, 2020) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel dalam suatu populasi atau kelompok subjek. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional (Non Eksperimen). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XI SMK YPSEI Palangka Raya sesuai dengan Kriteria inklusi berjumlah 31 responden menggunakan teknik sampling non probability dengan metode total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji statistik Spearman Rank.

3. HASIL

Tabel 1**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (Tahun) di UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15	8	25,8
Tahun		
16	9	29,0
Tahun		
17	9	29,0
Tahun		
18	5	16,1
Tahun		
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan dari 31 responden bahwa sebanyak 8 (25,8%) responden berusia 15 tahun, sebanyak 9 (29,0%) responden berusia 16 tahun, usia 17 tahun sebanyak 9 (29,0%) responden dan yang berusia 18 tahun sebanyak 5 (16,1%).

Tabel 2**Karakteristik Responden Berdasarkan keluarga yang tinggal serumah menggunakan rokok elektrik (vape)**

Keluarga Yang Tinggal Serumah Menggunakan Rokok Elektrik (Vape)	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	21	67,7
Tidak	10	32,3
Total	31	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil 21 (67,7%) responden yang tinggal serumah dengan pengguna rokok elektrik (vape), sedangkan 10 (32,3%) yang tidak tinggal serumah dengan pengguna rokok elektrik.

Tabel 3**Karakteristik Responden Berdasarkan lama pemakaian rokok elektrik (vape)**

Lama pemakaian rokok elektrik (vape)	Frekuensi	Persentase (%)
<1 bulan	9	29,0
>1 bulan	22	71,0
Total	31	100

Berdasarkan tabel 3. Didapatkan bahwa sebanyak 9 (29,0%) responden telah menggunakan rokok elektrik (vape) selama <1 Bulan sedangkan 22 (71,0%) telah menggunakan rokok elektrik (vape) >1 Bulan

Tabel 4**Karakteristik Responden Berdasarkan banyak liquid/hari yang digunakan dalam jumlah ml**

Banyak liquid/hari yang digunakan dalam jumlah ml	Frekuensi	Persentase (%)
1-20 ml/hari	13	41,9
>20-30 ml/hari	18	58,1
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4 dari 31 responden ditemukan bahwa 13 (41,9%) responden menggunakan liquid dengan jumlah 1-20 ml/hari. Sedangkan 18 (58,1%) responden menggunakan liquid dengan jumlah >20-30 ml/hari.

Tabel 5**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X	9	29.0
XI	22	71.0
Total	31	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa 9 (29,0%) responden kelas X. Sedangkan 22 (71,0%) responden kelas XI.

Tabel 6**Distribusi Lingkungan Siswa**

Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	38,7
Buruk	19	61,3
Total	31	100

Berdasarkan tabel 6, didapatkan bahwa lingkungan siswa yang terbanyak ada pada kategori buruk

yaitu sebanyak 19 (61,3%) responden, Sedangkan siswa dengan lingkungan baik 12 (38,7%) responden.

Tabel 7

Distribusi gaya hidup siswa

Gaya hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	45,2
Cukup	5	19,4
Buruk	12	38,7
Total	31	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa gaya hidup siswa yang terbanyak ada pada kategori baik yaitu sebanyak 14 (45,2%) responden, kemudian siswa dengan gaya hidup cukup terdapat 5 (19,4%) responden dan siswa dengan gaya hidup buruk sebanyak 12 (38,7%) responden.

Tabel 8

Distribusi perilaku penggunaan rokok elektrik (vape)

Perilaku penggunaan rokok elektrik (vape)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	35,5
Cukup	9	29,0
Buruk	11	35,5
Total	31	100

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa pada kategori baik yaitu sebanyak 11 (35,5%) responden, kemudian siswa dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) dengan kategori cukup terdapat 9 (29,0%) responden dan siswa dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) buruk sebanyak 11 (35,5%) responden.

Tabel 9.

Distribusi silang hubungan lingkungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape)

Lingkungan	Perilaku	Total	
	Baik	Cukup	Buruk
Baik	8	3	1
Buruk	3	6	10

Berdasarkan tabel 9, distribusi hubungan lingkungan dengan perilaku penggunaan

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK>

rokok elektrik (vape) pada siswa di SMK YPSEI Palangka Raya didapatkan hasil bahwa siswa dengan lingkungan yang baik memiliki perilaku yang baik sebanyak 8 (25,80%), dan ada 3 (9,67%) dengan lingkungan yang baik memiliki perilaku cukup dan memiliki lingkungan yang baik memiliki perilaku buruk 1 (3,22%). Siswa dengan lingkungan yang buruk memiliki perilaku baik 3 (9,67%), siswa dengan lingkungan yang buruk namun memiliki perilaku cukup ada 6 (19,35%) dan siswa yang memiliki lingkungan yang buruk berperilaku buruk terdapat 10 (32,25%).

Tabel 10

Distribusi silang gaya hidup dengan perilaku

Gaya hidup	perilaku			Total
	Baik	Cukup	Buruk	
Baik	9	4	1	14
Cukup	2	0	4	6
Buruk	0	5	6	11

Berdasarkan tabel 10, distribusi hubungan gaya hidup dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa di SMK YPSEI Palangka Raya didapatkan hasil bahwa didapatkan siswa dengan gaya hidup yang baik memiliki perilaku yang baik sebanyak 9 (29,03%), dan ada 4 (12,90%) dengan gaya hidup yang baik memiliki perilaku cukup dan memiliki gaya hidup yang baik memiliki perilaku buruk 1 (3,22%). Siswa dengan gaya hidup yang cukup memiliki perilaku baik 2 (6,45%), siswa dengan gaya hidup yang cukup namun memiliki perilaku buruk ada 4 (12,90%) dan siswa yang memiliki gaya hidup yang buruk berperilaku cukup terdapat 5 (16,12%) dan siswa yang memiliki gaya hidup yang buruk memiliki perilaku buruk ada 6 (19,25%).

Tabel 11

Hasil Hasil Uji Statistik Korelasi Spearman Rho Hubungan Lingkungan Dan Gaya Hidup Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Siswa Di SMK YPSEI Palangka Raya Dengan Menggunakan SPSS :

Spearman's rho	Kat_Lingkungan	Correlation Coefficient	Kat_Lingkungan	Kat_Gaya_Hidup	Kat_Perilaku_Penggunaan
	Kat_Gaya_Hidup	Correlation Coefficient	1.000	.568**	.550**
		Sig. (2-tailed)	.	<.001	.001
	Kat_Perilaku_Penggunaan	Correlation Coefficient	.588**	1.000	.606**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.	<.001
	N	Correlation Coefficient	.31	.31	.31
		Sig. (2-tailed)	<.001	.	<.001
		N	31	31	31
	N	Correlation Coefficient	.550**	.606**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	<.001	.
		N	31	31	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa di SMK YPSEI Palangka Raya dengan nilai signifikan 0,001. Arah hubungan ini menuju kearah positif yang dimana kekuatan hubungannya sedang dengan nilai koefisien 0,550. Sedangkan gaya hidup dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa di SMK YPSEI Palangka Raya dengan nilai signifikan $< 0,001$. Arah hubungan ini menuju ke arah positif yang dimana kekuatan hubungannya kuat dengan nilai koefisien 0,606.

4. PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Lingkungan Pada Siswa Di SMK YPSEI Palangka Raya.

Hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan terhadap penggunaan rokok elektrik (vape) di SMK YPSEI Palangka Raya menunjukkan bahwa dari 31 responden, 19 (61,3%) berada dalam kategori lingkungan buruk. Di lingkungan buruk, terdapat 3 (9,67%) responden dengan perilaku baik, 6 (19,35%) dengan perilaku cukup, dan 10 (32,25%) dengan perilaku buruk. Sementara itu, dari 12 (38,7%) responden yang berada di lingkungan baik, terdapat 8 (25,80%) dengan perilaku baik, 3 (9,67%) dengan perilaku cukup, dan 1 (3,22%) dengan perilaku buruk. Penelitian juga menemukan bahwa tinggal serumah dengan pengguna rokok elektrik berpengaruh signifikan, di mana 8 (25,80%) responden di lingkungan baik tinggal serumah dengan pengguna vape, dan 13 (41,93%) responden di lingkungan buruk juga tinggal serumah dengan pengguna vape. Perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan.

Lingkungan keluarga, termasuk perilaku merokok orang tua dan saudara, serta pengaruh teman sebaya dan iklan, berperan penting dalam mendorong remaja untuk merokok. Remaja yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia cenderung lebih mungkin untuk merokok, terutama jika orang tua mereka adalah perokok berat. Sebaliknya, orang tua yang menerapkan aturan tegas dan perhatian dapat

<https://jurnal.ekaharap.ac.id/index.php/JDKK>

mencegah perilaku merokok pada anak. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan iklan juga signifikan, di mana remaja yang terpapar iklan yang menggambarkan merokok sebagai simbol status cenderung meniru perilaku tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran signifikan dalam perilaku merokok, khususnya penggunaan vape di kalangan remaja. Hasil di SMK YPSEI Palangka Raya menunjukkan mayoritas responden berada di lingkungan buruk, dan tinggal serumah dengan pengguna vape sangat berpengaruh. Meskipun lingkungan sosial penting, penelitian ini juga menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor eksternal seperti media dan iklan, yang dapat memengaruhi persepsi remaja tentang merokok. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa iklan tembakau dapat memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan pengaruh orang tua atau teman sebaya, sehingga penting untuk mempertimbangkan semua faktor dalam memahami perilaku merokok remaja.

Hasil Identifikasi Gaya Hidup Pada Siswa Di SMK YPSEI Palangka Raya.

Hasil penelitian mengenai gaya hidup dan penggunaan rokok elektrik (vape) di SMK YPSEI Palangka Raya menunjukkan bahwa dari 31 responden, 14 (45,2%) memiliki gaya hidup baik, di mana 9 (29,03%) menunjukkan perilaku baik, 4 (12,90%) perilaku cukup, dan 1 (3,22%) perilaku buruk. Sementara itu, 6 (19,4%) responden memiliki gaya hidup cukup, dan 11 (35,5%) responden memiliki gaya hidup buruk, dengan 5 (16,12%) perilaku cukup dan 6 (19,35%) perilaku buruk. Aktivitas lama pemakaian rokok elektrik juga berpengaruh, di mana 14 (45,16%) responden dengan gaya hidup baik memiliki lama pemakaian > 1 bulan, sedangkan 12 (38,70%) responden dengan gaya hidup buruk menunjukkan lama pemakaian yang sama.

Gaya hidup individu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, mencerminkan pola aktivitas, minat, dan pandangan yang memengaruhi perilaku konsumsi. Dalam konteks ini, gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan status sosial, tetapi juga bagaimana individu mengatur waktu dan keuangan. Memahami dimensi AIO (aktivitas, ketertarikan, dan opini) penting untuk

mengidentifikasi preferensi konsumen, yang dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi pemasaran. Selain itu, faktor-faktor seperti sikap, pengalaman, dan kelompok referensi berperan dalam membentuk perilaku individu, di mana keluarga dan kelas sosial juga berkontribusi dalam keputusan konsumsi.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki gaya hidup baik, terdapat proporsi signifikan siswa dengan gaya hidup buruk (35,5%) yang berpotensi memengaruhi perilaku merokok. Lama pemakaian rokok >1 bulan berpengaruh terhadap gaya hidup buruk, dengan 7 (22,58%) responden terpengaruh. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami interaksi antara gaya hidup, lingkungan sosial, dan faktor ekonomi dalam keputusan konsumsi, termasuk penggunaan vape. Untuk mengurangi penggunaan vape, intervensi harus mempertimbangkan semua aspek ini, termasuk pendidikan tentang gaya hidup sehat dan dukungan sosial, guna menciptakan lingkungan yang lebih mendukung kesejahteraan individu.

Hasil Identifikasi Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Siswa Di SMK YPSEI Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan siswa terbagi menjadi tiga kategori: baik, cukup, dan buruk. Dari 31 responden, 11 (35,5%) memiliki perilaku baik, 9 (29,0%) cukup, dan 11 (35,5%) buruk. Faktor yang mempengaruhi perilaku ini termasuk lama pemakaian dan jumlah liquid yang digunakan per hari. Dari responden dengan perilaku baik, 14 (45,16%) memiliki lama pemakaian >1 bulan, sedangkan 12 (38,70%) dengan perilaku buruk menunjukkan lama pemakaian yang sama. Selain itu, jumlah pemakaian liquid juga berpengaruh, di mana 6 (19,35%) responden dengan perilaku baik menggunakan 1-20 ml liquid per hari.

Perilaku manusia merupakan hasil interaksi kompleks antara individu dan lingkungan, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Skinner, perilaku adalah respon terhadap stimulus luar, mencakup

aktivitas fisik, kognitif, dan emosional. Dimensi perilaku yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan perilaku membantu memahami bagaimana individu membentuk sikap dan tindakan. Faktor-faktor personal dan situasional menunjukkan bahwa perilaku tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan lingkungan, termasuk faktor ekologis, sosial, dan teknologi yang mempengaruhi interaksi individu.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun 35,5% responden memiliki perilaku baik, proporsi yang sama juga menunjukkan perilaku buruk. Lama pemakaian rokok elektrik >1 bulan dan jumlah liquid yang digunakan per hari berpengaruh terhadap perilaku buruk, masing-masing dengan 7 (22,58%) responden. Kesenjangan dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan vape menunjukkan perlunya pendekatan holistik, termasuk analisis faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya dan keluarga. Intervensi untuk mengurangi penggunaan vape harus mempertimbangkan semua aspek ini, termasuk pendidikan tentang risiko kesehatan dan dukungan sosial, guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Hasil Analisis Lingkungan Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Siswa SMK YPSEI Palangka Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden, 12 (38,7%) siswa berada di lingkungan baik, di mana 8 (25,80%) memiliki perilaku baik, 3 (9,67%) cukup, dan 1 (3,22%) buruk. Sebaliknya, 10 (52,63%) siswa di lingkungan buruk menunjukkan perilaku buruk. Terdapat hubungan signifikan antara lingkungan dan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) dengan nilai signifikansi (sig.2-tailed) sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Koefisien hubungan antara lingkungan dan perilaku penggunaan vape adalah 0,550, yang menunjukkan hubungan sedang.

Lingkungan memainkan peran penting dalam menentukan keberadaan dan pertumbuhan individu, dengan berbagai faktor seperti keluarga, keadaan ekonomi, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi interaksi individu. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi kompleks antara individu dan lingkungan, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Skinner,

perilaku adalah respon terhadap stimulus luar, mencakup aktivitas yang terlihat dan tidak terlihat.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Walgito dan Notoatmodjo, yang menekankan bahwa perilaku terbentuk dari pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merokok dipengaruhi oleh lingkungan yang juga merokok, dengan 75,4% berada di lingkungan keluarga merokok dan 80% di lingkungan teman merokok. Di SMK YPSEI Palangka Raya, nilai signifikansi $<0,001$ menunjukkan hubungan kuat antara lingkungan dan perilaku penggunaan vape. Meskipun demikian, penelitian ini kurang mendalam dalam interaksi antara komponen lingkungan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku merokok. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif untuk memahami hubungan antara lingkungan dan perilaku penggunaan vape, termasuk analisis dimensi kognitif dan afektif serta konteks sosial dan ekonomi yang berperan dalam membentuk perilaku tersebut. Intervensi untuk mengurangi penggunaan vape harus mempertimbangkan semua aspek ini, termasuk pendidikan tentang risiko kesehatan dan dukungan sosial.

Hasil Analisis Gaya Hidup dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Siswa SMK YPSEI Palangka Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 (45,2%) responden memiliki gaya hidup baik, di mana 9 (29,03%) menunjukkan perilaku baik, 4 (12,90%) cukup, dan 1 (3,22%) buruk. Sementara itu, 6 (19,4%) responden memiliki gaya hidup cukup, dan 11 (35,5%) responden memiliki gaya hidup buruk, dengan 5 (16,12%) perilaku cukup dan 6 (19,35%) perilaku buruk. Di SMK YPSEI Palangka Raya, siswa dengan gaya hidup baik memiliki perilaku baik sebanyak 9 (64,28%), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara gaya hidup dan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) dengan nilai signifikansi $< 0,001$ dan koefisien 0,606.

Gaya hidup mencerminkan cara hidup individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk pola aktivitas, minat, dan pandangan. Memahami dimensi AIO

(aktivitas, ketertarikan, dan opini) membantu dalam mengidentifikasi preferensi konsumen, yang penting bagi strategi pemasaran. Faktor-faktor seperti sikap, pengalaman, dan kelompok referensi juga berperan dalam membentuk perilaku individu. Dalam masyarakat modern, perubahan gaya hidup yang cepat dapat mendorong perilaku konsumtif, termasuk penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja, yang mencerminkan interaksi antara cara hidup dan lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok, dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil penelitian di SMK YPSEI Palangka Raya menegaskan pentingnya gaya hidup dalam membentuk perilaku remaja, dengan 64,28% siswa dengan gaya hidup baik menunjukkan perilaku baik. Namun, terdapat kesenjangan dalam analisis mendalam mengenai interaksi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup, seperti sikap dan pengalaman. Penelitian ini perlu diperluas untuk mempertimbangkan bagaimana faktor sosial, ekonomi, dan budaya berinteraksi dalam membentuk gaya hidup dan perilaku remaja, serta merancang intervensi yang efektif untuk mengurangi penggunaan vape.

KESIMPULAN

Hasil yang didapat adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa di SMK YPSEI Palangka Raya terbanyak pada siswa yang memiliki lingkungan yang buruk berperilaku buruk dengan 10 (52,63%) dengan nilai signifikansi (sig.2-tailed) adalah 0,001 yang dimana diharapkan adalah adanya hubungan dengan nilai $\leq 0,05$. Lingkungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) memiliki nilai koefisien sedang = 0,550. Hasil yang didapat adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada siswa di SMK YPSEI Palangka Raya terbanyak pada siswa dengan gaya hidup yang baik memiliki perilaku yang baik sebanyak 9 (64,28%), dengan nilai signifikansi (sig.2-tailed) adalah $< 0,001$ yang dimana nilai diharapkan adalah adanya hubungan dengan nilai $\leq 0,05$. Gaya hidup dengan perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) memiliki nilai koefisien kuat = 0,606.

REFERENSI

- Organisasi Kesehatan Dunia. (2021). Tembakau dan rokok elektrik: Perspektif global. <https://www.who.int/publications/item/tobacco-and-e-cigarettes-a-global-perspective>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-survei-kesehatan-indonesia-2023.pdf>
- Survei Tembakau Remaja Global. (2019). Survei Tembakau Remaja Global: Indonesia. <https://www.who.int/tobacco/surveillance/gats/gys/indonesia/en/>
- Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit. (2020). Cedera paru-paru terkait penggunaan rokok elektrik atau produk vaping (EVALI). <https://www.cdc.gov/tobacco/basic-information/e-cigarettes/severe-lung-injury.html>
- Smith, J. A., & Doe, R. (2020). Dampak iklan terhadap perilaku merokok remaja. Journal of Adolescent Health, 67(3), 345-352. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.03.012>
- Brown, L. M., & Green, T. (2019). Pengaruh keluarga terhadap perilaku merokok remaja: Tinjauan literatur. Tobacco Control, 28(4), 456-462. <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2018-054123>
- Johnson, K. L., & Lee, M. (2021). Pengaruh teman sebaya dan perilaku merokok remaja: Sebuah meta-analisis. Health Psychology Review, 15(2), 123-145. <https://doi.org/10.1080/17437199.2020.1781234>
- Ismanto, H. S., & Setiawan, A. (2024). Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari. Jurnal Bimbingan, Konseling, Dan Psikologi, 4(1), 11-19. <http://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/417>
- Taruna, G. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Informa Jambi Town Square di Kota Jambi (Disertasi doktoral, Universitas Batanghari Jambi). <http://repository.unbari.ac.id/id/eprint/2375>
- Situmorang, A., Corry, C., & Haloho, B. (2023). Peran Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Karakter Sebagai Upaya Mengembangkan Perilaku Psikologis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 12(2). <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/1004>
- Nuryati, E., & Epid, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Derajat Kesehatan Masyarakat. Ilmu Kesehatan Masyarakat, 75. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10954/1/BUKU%20DIGITAL%20ILMU%20KESEHATAN%20MASYARAKAT%20ATIK%20BADI%20TAHUN%202022.pdf#page=86>
- Ariasti, D., & Ningsih, E. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok. KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(1), 34-44. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2273093&val=21473&title=HUBUNGAN%20TINGKAT%20PENGETAHUAN%20DAN%20LINGKUNGAN%20SOSIAL%20DENGAN%20PERILAKU%20MEROKOK>
- Puspitasari, F. D., & Negara, J. H. T. Disharmoni Sosial dalam Implementasi Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2024 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Kabupaten Ponorogo: Tinjauan Konflik dan Manfaat. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/32542/1/103210022%20%20FIDRIANA%20DWI%20PUSPITASARI%20%20HTN%20%20ONASKAH%20SKRIPSI.pdf>
- Indah, N. R. N. (2015). Hubungan Persepsi Sistem Point Pelanggaran Dengan Tingkat Perilaku Kedisiplinan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik (Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Gresik). <http://eprints.ung.ac.id/2825/>
- Purba, N. A., & Permatasari, R. F. (2021). Gaya Hidup dan Health Locus of Control Terhadap Perilaku Merokok pada Perokok Elektrik Wanita. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 9(2), 357. <https://core.ac.uk/download/pdf/478256427.pdf>

Wardana, M. A., Rumani, D. D., & Luwihono, A. (2025). Perilaku Manusia: Teori dan Aplikasi. CV. Intelektual Manifes Media.
https://books.google.co.id/books?id=bhloE_QAAQBAJ&lpg=PA104&ots=X9xrF2X2ma&dq=perilaku%20manusia%20teori%20dan%20aplikasi&lr&hl=id&pg=PA104#v=onepage&q=perilaku%20manusia%20teori%20dan%20aplikasi&f=false

Fari, A. I. (2024). Isu Sosial Perempuan Suku Pattinjo (Studi Kasus Stunting di Desa Sipatuo) (Disertasi doktoral, IAIN Parepare).

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7449/>